

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Membangun suasana religius di dalam lingkungan sekolah adalah membudayakan kebudayaan atau kebiasaan islami di sekolah, agar siswa mempunyai akhlak baik sehingga mampu menjadi individu berkualitas, bukan hanya di sekolah tapi juga di luar sekolah, bahkan setelah tamat sekolah dan berada ditengah-tengah masyarakat.

Maka berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dari hasil penelitian dengan menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif dapat dikatakan SMA Pasundan 2 Bandung berhasil membangun suasana religius di lingkungan sekolahnya. Keberhasilan tersebut tampak dari kebijakan, program, implementasi, dan hasil dalam upaya sekolah membangun suasana religius di lingkungan sekolah. Adapun secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan yang dibuat oleh SMA Pasundan 2 Bandung untuk membangun suasana religius di sekolah tersebut tampak jelas tertuang dalam:
  - Ciri khas sekolah, yaitu ciri keislaman dan kesundaan.
  - Visi yaitu mengembangkan pendidikan berkualitas unggul dalam bidang keilmuan, moralitas, mentalitas berdasarkan keislaman dan budaya Sunda yang mampu bersaing di tingkat lokal, nasional serta Internasional.
  - Misi yang terdapat dalam point 1, 2, 3, 4, dan 6, yaitu (1) Mendidik Sumber Daya Manusia unggul yang menguasai, memahami, menghayati bidang keilmuan yang ditekuni dengan dilandasi nilai keislaman dan budaya Sunda. (2) Memberi kontribusi terhadap peningkatan kualitas yang mampu mengaplikasikan bidang keilmuan, nilai-nilai keislaman dan budaya Sunda. (3)

- Mengembangkan bidang keilmuan dan teknologi informasi yang disertai nilai-nilai kehidupan masyarakat serta paham aktualisasi nilai-nilai budaya Sunda dan agama Islam sebagai implementasi perwujudan ibadah pada Allah SWT. (4) Pengembangan keilmuan dan nilai budaya Sunda yang dilandasi nilai-nilai keislaman dalam implementasi perwujudan puncak budaya nasional yang berakar pada budaya daerah. dan (6) Melaksanakan pengembangan keislaman, budaya Sunda, keilmuan & teknologi *melalui pendekatan Silih Asah, Silih Asih, Silih Asuh.*
- Tujuan sekolah pada point pertama, yaitu terbentuknya akhlak yang terpuji berlandaskan nilai-nilai keislaman dengan cara saling menyayangi, menghormati dan menghargai.
2. Program-program yang dilaksanakan di SMA Pasundan 2 Bandung diantaranya yaitu: (a) pembacaan Al-Qur'ān bersama-sama sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, (b) pembacaan Asmaul Husna sebelum selesai kegiatan belajar mengajar, sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar siswa membaca do'a, (c) bedol kelas, yaitu pelaksanaan salat berjamaah saat dzuhur dan pembekalan ceramah setiap sebelum salat berjamaah, (d) pengajian keliling di rumah siswa, (e) pendidikan penyembelihan hewan kurban, (f) tabligh akbar, (g) seragam muslim pada hari jum'at, (h) adanya hukuman mendidik bagi siswa yang terlambat yaitu dengan pembiasaan salat duha dan hapalan surat pendek.
  3. Implementasi kegiatan religius di SMA Pasundan 2 Bandung secara keseluruhan berjalan sesuai dengan program, rencana dan tujuan dilaksanakannya kegiatan-kegiatan religius di sekolah ini. Berikut adalah rincian lengkapnya:
    - a. Pembacaan Al-Qur'ān bersama-sama sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini terlaksana dengan baik dan terus menerus, jadi berdasarkan pengamatan peneliti selama berada di sekolah dapat dikatakan kegiatan ini 100 % terlaksana setiap harinya.

- b. Pembacaan Asmaul Husna sebelum selesai kegiatan belajar mengajar, sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar siswa membaca do'a. Kegiatan ini terlaksana dengan baik dan terus menerus, jadi berdasarkan pengamatan peneliti selama berada di sekolah dapat dikatakan kegiatan ini 100 % terlaksana setiap harinya.
  - c. Bedol kelas, yaitu pelaksanaan salat berjamaah saat dzuhur dan pembekalan ceramah setiap sebelum salat berjamaah. Kegiatan ini terlaksana dengan baik dan terus menerus setiap hari selasa sampai kamis, karena hari senin tidak ada guru agama yang dapat mengkoordinir karena beberapa hal, dan hari jum'at memiliki kegiatan lain yaitu salat jum'at berjamaah. Jadi berdasarkan pengamatan peneliti selama berada di sekolah dapat dikatakan kegiatan ini 100 % terlaksana sesuai dengan jadwalnya
  - d. Pengajian keliling di rumah siswa. Kegiatan ini kurang terlaksana dengan baik dan tidak rutin setiap minggunya, ini dikarenakan banyak terpotong oleh kegiatan sekolah, UTS, UN dan lainnya. Jadi dari keterlaksanaannya tidak begitu baik.
  - e. Pendidikan penyembelihan hewan kurban. Kegiatan ini terlaksana dengan baik dan hanya satu kali dilaksanakan dalam satu tahun.
  - f. Tabligh Akbar. Kegiatan ini terlaksana dengan baik dan hanya satu kali dilaksanakan yaitu ketika menyambut *maulid nabi* Muhammad SAW.
  - g. Seragam muslim pada hari jum'at. Kegiatan ini berjalan dengan cukup baik namun masih ada siswa yang melanggar atau tidak memakai seragam muslim pada hari jum'at.
  - h. Adanya hukuman mendidik bagi siswa yang terlambat yaitu dengan pembiasaan salat duha dan hapalan surat pendek. Kegiatan ini terlaksana dengan cukup baik dan dilaksanakan setiap harinya
4. Banyak manfaat yang didapatkan dari kegiatan religius yang dilaksanakan SMA Pasundan 2 Bandung, berikut adalah rinciannya:

- a. Pembacaan Al-Qur'ān bersama-sama sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara kegiatan ini dapat menjadikan siswa lebih baik dan lebih mahir dalam membaca Al-Qur'ān dan membuat siswa senang membaca Al-Qur'ān apalagi secara bersama-sama.
- b. Pembacaan Asmaul Husna sebelum selesai kegiatan belajar mengajar, sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar siswa membaca do'a. Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman peneliti ketika mengajar di kelas kegiatan ini dapat menjadikan beberapa siswa hafal dengan Asmaul Husna dan membuat siswa senang membaca Asmaul Husna, apalagi dengan ragam pelafalan yang menyenangkan sehingga mudah dihafal.
- c. Bedol kelas, yaitu pelaksanaan salat berjamaah saat dzuhur dan pembekalan ceramah setiap sebelum salat berjamaah. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara kegiatan ini dapat menjadikan siswa rajin melaksanakan salat dzuhur berjamaah di masjid dan membuat siswa senang mengunjungi masjid untuk melaksanakan salat berjamaah.
- d. Pengajian keliling di rumah siswa. Berdasarkan hasil wawancara kegiatan ini dapat menambah wawasan siswa mengenai ilmu agama, dan menjadikan siswa lebih rajin dan patuh kepada orang tuanya dan membuat siswa senang berdiskusi dan mendengarkan ceramah.
- e. Pendidikan penyembelihan hewan kurban. Berdasarkan hasil wawancara kegiatan ini dapat menjadikan beberapa siswa bisa menyembelih sendiri hewan kurban dan membuat siswa senang melaksanakan ibadah penyembelihan hewan kurban.
- f. Tabligh Akbar. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara kegiatan ini dapat menambah wawasan siswa mengenai ilmu agama dan membuat siswa senang mendengarkan ceramah tentang pengetahuan agama islam.

- g. Seragam muslim pada hari jum'at. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara kegiatan ini menjadikan siswa terbiasa berbusana muslim.
- h. Adanya hukuman mendidik bagi siswa yang terlambat yaitu dengan pembiasaan salat duha dan hapalan surat pendek. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara kegiatan ini dapat menjadikan siswa terbiasa salat duha dan menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an dan menjadikan siswa senang salat duha dan menghafal Al-Qur'an.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis terhadap penelitian yang berjudul Upaya Sekolah dalam Membangun Suasana Religius (studi deskriptif di SMA Pasundan 2 Bandung), maka dari itu peneliti ingin memberikan saran kepada beberapa pihak diantaranya:

1. Untuk civitas akademika Universitas Pendidikan Indonesia, peneliti berharap agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan acuan perkuliahan dan dapat dijadikan pedoman dalam membangun suasana religius khususnya dalam lingkungan sekolah.
2. Untuk mahasiswa Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam membuat penelitian selanjutnya yang masih berkaitan dengan membangun suasana religius di sekolah.
3. Untuk SMA Pasundan 2 Bandung, peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi dalam membangun suasana religius di sekolah sehingga menciptakan suasana religius yang lebih baik lagi.
4. Untuk sekolah lain, peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat dijadikan contoh dalam usaha membangun suasana religius di sekolah.
5. Untuk peneliti selanjutnya, supaya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang bisa dilengkapi dan disempurnakan lagi berbagai macam aspek didalamnya, terutama untuk melakukan penelitian lainnya

yang masih berkaitan dengan membangun suasana religius di sekolah seperti melakukan penelitian secara kuantitatif.

6. Untuk peneliti, supaya menjadikan penelitian ini sebagai pelajaran yang dapat diambil manfaatnya untuk menjadikannya bekal ketika nanti berada di lingkungan sekolah tempatnya mengajar.